

PAPER NAME

Nilai Kebermaknaan Hidup bagi Penyandang Disabilitas Non Genetik di Kota Palopo.docx

AUTHOR

Yudistira Yusuf

WORD COUNT

4412 Words

CHARACTER COUNT

29926 Characters

PAGE COUNT

15 Pages

FILE SIZE

4.7MB

SUBMISSION DATE

Aug 16, 2024 3:29 PM GMT+8

REPORT DATE

Aug 16, 2024 3:30 PM GMT+8

● 3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 3% Internet database

● Excluded from Similarity Report

- Publications database
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material
- Crossref database
- Submitted Works database
- Small Matches (Less than 20 words)

Nilai Kebermaknaan Hidup bagi Penyandang Disabilitas Non Genetik di Kota Palopo Indonesia

Yudistira Yusuf¹, Muhammad Irham Zainuri², Abdul Kadir³

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan/Universitas Muhammadiyah Palopo,
Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

yudistirayusuf38@gmail.com¹, muhammadirham@umpalopo.ac.id²,
abdulkadir@umpalopo.ac.id³

Abstract

This research aims to explore and understand the value of meaningful life for people with non-genetic disabilities in Palopo City through a qualitative phenomenological approach. Using data triangulation methods, this research combines in-depth interviews, observation, documentation and document analysis to gain a comprehensive understanding of the life experiences of the informants. A total of four informants consisting of various backgrounds and types of non-genetic disabilities participated in this research. The criteria for determining informants include people with non-genetic disabilities, men and women, ages 35-64 years. The research results show that the value of meaningful life for people with non-genetic disabilities is influenced by factors such as positive self-acceptance, sources of motivational support, social roles, positive activities, independent roles, and inspirational figures. Apart from that, the cause of disability, recovery period, access to mobility, and positive meaningfulness of life play an important role in building the informant's sense of meaningfulness in life. This study provides in-depth insight into the complexity of the meaning of life for people with non-genetic disabilities in Palopo City, and suggests the importance of adequate social support and accessibility for them. This research also highlights the need for a holistic approach in addressing issues related to non-genetic disabilities, including community-based interventions and inclusive policies to improve their overall well-being.

Keywords: The value of the meaning of life, people with non-genetic disabilities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami nilai kebermaknaan hidup bagi penyandang disabilitas non genetik di Kota Palopo melalui pendekatan kualitatif fenomenologi. Dengan menggunakan metode triangulasi data, penelitian ini menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang

pengalaman hidup para informan. Sebanyak empat informan yang terdiri dari berbagai latar belakang dan jenis disabilitas non genetik yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria penentuan informan meliputi penyandang disabilitas non genetik, laki-laki dan perempuan, usia dari 35-64 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kebermaknaan hidup bagi penyandang disabilitas non genetik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penerimaan diri yang positif, sumber dukungan motivasi, peran sosial, kegiatan positif, peran kemandirian, dan figur inspirasi. Selain itu, penyebab kedisabilitasan, masa pemulihan, akses mobilitas, dan nilai kebermaknaan hidup yang positif berperan penting dalam membangun rasa kebermaknaan hidup informan. Studi ini memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas kebermaknaan hidup bagi penyandang disabilitas non genetik di Kota Palopo, serta menyarankan pentingnya dukungan sosial dan aksesibilitas yang memadai bagi mereka. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam menangani isu-isu terkait disabilitas non genetik, termasuk intervensi yang berbasis komunitas dan kebijakan inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: Nilai kebermaknaan hidup, Penyandang disabilitas non genetik

Pendahuluan

Penyandang disabilitas menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara terbaik, baik sosial, psikologis, kognitif, atau fisik. Ada tiga jenis disabilitas: mental, intelektual, dan fisik (Saidah and Anggraini 2022). Ketika seseorang dilahirkan dengan disabilitas, hal ini dapat disebabkan oleh genetik orang tuanya atau efek obat yang dikonsumsi ibu selama kehamilannya. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan kecelakaan, penyakit kronis, atau bencana alam yang mengubah kondisi dan fungsi fisik seseorang (R. Jatmiko Andi 2019). Disabilitas non genetik merupakan kapasitas penyandang disabilitas non-genetik untuk mengatasi hambatan dan permasalahan yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai faktor, termasuk penyakit, kecelakaan, dan situasi lingkungan, dapat menyebabkan subjek menjadi disabilitas non-genetik. Mempertahankan diri dan memulihkan diri dari stres, kesulitan, atau cedera dikenal sebagai resiliensi (Nurwahyudi 2019).

Kemampuan untuk bangkit kembali dari keterpurukan dengan melakukan hal-hal positif, mengambil inspirasi dari masa lalu, berpegang teguh pada harapan masa depan, menjaga sikap positif dalam hidup, dan menyadari bahwa setiap individu berbeda dan istimewa. Baik individu maupun lingkungan tempat tinggalnya merupakan komponen ketahanan (Rahmanawati 2022). Tentu saja, mengintegrasikan penyandang disabilitas ke dalam masyarakat luas merupakan sebuah tantangan. Karena jelas menyulitkan penyandang disabilitas, menurut pendapat masyarakat luas. Keyakinan yang dianut masyarakat bahwa penyandang

disabilitas tidak berdaya membuat mereka merasa rendah diri dan bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, faktor sosial dan lingkunganlah yang menyebabkan individu menderita (Sandhaningrum 2010).

Gangguan pada proses fisiologis menimbulkan keterbatasan bagi penyandang disabilitas fisik. Penyakit ini mungkin muncul sejak lahir atau berkembang sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan, atau reaksi buruk terhadap pengobatan. Diantara berbagai jenisnya adalah Kelumpuhan, dan kehilangan anggota tubuh karena amputasi (R. Jatmiko Andi 2019). Diatur dalam UU No. 8 tahun 2016 ten tang Penyandang Disabilitas yaitu Seseorang yang memiliki disabilitas fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang dan mungkin menghadapi hambatan untuk terlibat secara penuh dan efektif dalam aktivitas berbasis lingkungan berdasarkan persamaan hak dianggap sebagai penyandang disabilitas (Andi 2022).

Peneliti terdahulu Firdaus (2018) Membahas tentang Hubungan pemahaman diri dan dukungan keluarga dengan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas non bawaan di Yogyakarta. (Adhi 2019) Kebermaknaan hidup tunadaksa di YPAC jimbaran bali. Adapun dari (Chan 2015) Sumber Makna Hidup dan Makna Hidup pada Atlet Penyandang Disabilitas di National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kota Bandung. Dari ketiga peneliti terdahulu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Penyandang disabilitas non genetik menghadapi begitu banyak kendala dalam upaya mempertahankan hidupnya kedepan dalam kondisi yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini yang menyebabkan kesenjangan atau masalah sosial. Seseorang yang menyandang disabilitas akibat kecelakaan akan menjadi tidak stabil secara emosi dan mudah menyalahkan orang lain maupun dirinya sendiri atas perubahan yang terjadi pada dirinya (Siti Bunga Nurjanah 2022). Selain itu, penyandang disabilitas akibat kecelakaan biasanya gelisah, melankolis, cepat kehilangan semangat, gugup, tegang, tersinggung, takut, atau sensitif; mereka merasa tidak berdaya, suka berteriak, menarik diri dari masyarakat, dan menghindari menghadapi masalah, betapun seriusnya. Upaya bunuh diri yang dilakukan oleh mereka yang berada dalam situasi ini sangatlah mudah (Larasati 2019).

Ketidakstabilan emosi seperti ini dapat menurunkan kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan atau kondisi yang sedang dihadapinya dan menandakan seseorang penyandang disabilitas akibat kecelakaan memiliki ketahanan yang kurang optimal karena pernah merasa dalam kondisi fisik yang normal dan dapat menjalankan semua aktivitas tanpa kesulitan apa pun (Larasati 2019). Orang dengan kesulitan non-genetik merasa sulit menerima perubahan kondisi atau keadaan yang tiba-tiba. Individu kesulitan menerima keadaan yang berubah karena mereka mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri. Lebih jauh lagi, perubahan keadaan menyebabkan individu mempunyai tantangan dalam

menjalankan fungsi sosial seperti bersosialisasi, bersekolah, dan bekerja (Hendriani 2012). Kondisi ini dapat berdampak pada aktivitas fisik, kepercayaan diri, dan harga diri penyandang disabilitas saat berinteraksi dengan orang lain. Penyandang disabilitas masih dipandang sebagai beban di masyarakat, dianggap aib bagi keluarga dan dipinggirkan dalam pergaulan dan masyarakat. Kenyataannya, tidak jarang orang tua dan keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas disembunyikan, dibuang, dan dipasung (Ramadhanti and Taufik 2019). Kemampuan untuk memulihkan diri dari tekanan mental sangat penting agar individu dapat terus menikmati hidupnya di masa depan. Individu dengan berbagai penyakit fisik harus mampu menerima dan mencoba cara-cara baru dalam melakukan berbagai aktivitas agar tetap aktif, produktif, dan meningkatkan potensi dirinya dalam beraktivitas sehari-hari (Rachmawati 2019). Dari beberapa penelitian di atas mengungkapkan beberapa kasus yang dialami oleh disabilitas non genetic diantaranya gelisah, melankolis, kehilangan semangat hidup, tersinggung, takut, sensitive, merasa tidak berdaya, menarik diri dari Masyarakat dan bunuh diri.

hasil observasi awal dalam penelitian ini yang dilakukan pada empat informan yang berdomisili di kota Palopo ,sulawesi selatan ,Negara Indonesia adalah peneliti mendapatkan bahwa satu dari lima informan masih sangat kurang dalam mendapatkan nilai kebermaknaan hidup dalam dirinya Karena informan tersebut masih mengurung diri di rumah, tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga, tidak adanya motivasi untuk bangkit dari keterpurukan, mudah tersinggung, mudah marah, cemas berlebihan, dan sebagainya. Sedangkan tiga dari dua informan di atas sudah mulai memahami nilai kebermaknaan hidup pada dirinya karena mereka sudah mulai beraktivitas seperti pada umumnya serta sudah bisa mencari keahlian dan mendapatkan penghasilan dari keahlian tersebut dan tidak bisa dipungkiri karena akibat kecelakaan dan menjadi penyandang disabilitas non genetik mereka juga sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan kepercayaan dari berbagai aspek kehidupan karena mereka dipandang sebelah mata karena keadaan fisik yang telah berubah.

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai Kebermaknaan Hidup bagi Penyandang Disabilitas Non Genetik di Kota Palopo”. Adapun novelty yang ingin di tawarkan dalam penelitian ini untuk menggali nilai kebermaknaan hidup bagi penyandang disabilitas non genetic agar mampu berproses dalam menjalankan keberlangsungan hidup. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana proses kebermaknaan hidup sebagai disabilitas non genetik dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang disabilitas non genetik di kota Palopo.

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk memahami suatu pengalaman menarik dilingkungan sekitar yang dialami oleh individu berdasarkan sudut pandang yang bersangkutan secara mendalam. Menurut Creswell (2015) (Frankl 2021). Kualitatif merupakan sebuah metodologi penelitian untuk memahami pengalaman individu berdasarkan perilaku yang dimunculkan serta aktivitas mental yang mendasarinya dengan sudut pandang subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin untuk lebih memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan sesuai dengan latar belakang masalah penelitian secara rinci untuk menggali data sebanyak-banyaknya. Penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data dilapangan di lokasi dimana partisipan mengalami isu masalah yang akan diteliti.

Lokasi penelitian bertempat di kota Palopo. Adapun jumlah informan sebanyak 4 subjek. Kriteria penentuan informan meliputi : a. penyandang disabilitas non genetic, b. laki_laki dan Perempuan, c. usia dari 35-64 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan data yang diperoleh dari informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh agar peneliti dapat memahami lebih dalam tentang informan yang diteliti. Berikut data demografi informan:

Table 1. Data Demografi Informan

Informan	Jenis Kelamin	Jenis Disabilitas	Pendidikan	Wilayah
DH	P	Netra	SD	Palopo
MN	L	Tuna Daksa	SD	Palopo
RM	L	Tuna Daksa	SMA	Palopo
PO	L	Tuna Daksa	SMA	Palopo

Keterangan:

- DH merupakan seorang penyandang disabilitas non genetik Netral karena sakit sejak 2008 sampai sekarang jadi ia menjadi disabilitas non genetik sudah 16 tahun. DH Sebelum menjadi disabilitas netral beliau merupakan wanita karir sekaligus ibu rumah tangga yang sangat luar biasa, walaupun beliau hanya berpendidikan SD beliau dapat menyekolahkan 8 anaknya.
- MN merupakan seorang penyandang disabilitas non genetik fisik pada kaki karena amputasi disebabkan karena kecelakaan kerja sejak tahun 2001 sampai sekarang jadi dia menjadi seorang disabilitas non genetik sudah 23 tahun.
- RM merupakan seorang penyandang disabilitas non genetik fisik pada kaki akibat keseleo Saat berjalan kaki di kebun sejak tahun 2009 sampai

sekarang. Jadi dia menjadi seorang penyandang disabilitas non genetik sudah 15 tahun.

- PO merupakan seorang penyandang disabilitas non genetik fisik pada kaki karena amputasi akibat kecelakaan kerja saat membawa alat berat sejak tahun 1995 sampai sekarang. Jadi ia menjadi seorang penyandang disabilitas non genetik sudah 29 Tahun Lamanya.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Proses kebermaknaan hidup sebagai disabilitas non genetik

Tema Hasil Pembahasan	Jawaban dari ke-4 Informan
Penyebab Disabilitas	Kecelakaan Kerja dan Sakit
Masa Pemulihan	Satu sampai sepuluh tahun
Akses Mobilitas	Tidak memiliki hambatan pada aktivitas keseharian, tetapi hanya terletak pada akses mobilitas (berkendara)

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang disabilitas non genetik

Tema Hasil Pembahasan	Jawaban dari ke-4 Informan
Penerimaan Diri dan makna hidup yang Positif	Menerima keadaan fisik, semangat untuk bangkit, Berguna dan bermanfaat untuk orang lain, bersyukur dan yakin akan ketentuan takdir yang telah ditetapkan Sang Pencipta.
Sumber Dukungan Motivasi	Orang tua, anak, keluarga, teman-teman dan lingkungan sosial
Peran Kemandirian	Melalui rasa kemandirian bisa bangkit dari keterpurukan
Kegiatan Positif	Banyak melakukan Ibadah, hobi bermanfaat, dan bersosial media
Figur Inspirasi	Anak dan teman-teman penyandang disabilitas

Proses Kebermaknaan Hidup Sebagai Disabilitas Non Genetik

1. Penyebab Disabilitas

Informan pada penelitian ini menjadi disabilitas non genetik dikarenakan kecelakaan kerja dan sakit berikut kutipan wawancara.

Awalnya to sakit mata biasa nak, Tapi orang pintar-pintar bilang ini kiriman sibir/guna-guna. pada akhirnya lama berobat sampai berapa kali operasi, 2009 operasi terakhir matakun

divonis awalnya katarak menjadi glaukoma yang pada saat itu ndak ada Pi pengobatan khususnya glaukoma. (ID, 15-22)

Waktu itu masih kerja di tambang saya kecelakaan kerja pada tahun 2001 ya sekitar 23 tahun yang lalu yang mengharuskan kaki ku harus di amputasi. (MN, 16-19)

Disabilitas non genetik yang disebabkan oleh kecelakaan dan penyakit sering kali menjadi titik balik yang mendalam dalam kehidupan seseorang. Kecelakaan serius, seperti kecelakaan lalu lintas atau cedera kerja, serta penyakit kronis seperti stroke atau diabetes, dapat mengakibatkan perubahan permanen pada kemampuan fisik atau mental (Ibrahim 2023). Namun, bagi banyak individu, pengalaman ini juga menjadi momen kebangkitan dari keterpurukan. Proses adaptasi terhadap kondisi baru, meskipun sulit, dapat membuka jalan bagi pencarian makna hidup yang lebih dalam. Banyak orang menemukan bahwa melalui perjuangan ini, mereka mendapatkan perspektif baru tentang kehidupan, menemukan kekuatan batin yang sebelumnya tidak disadari, dan membangun kembali kehidupan mereka dengan tujuan yang lebih jelas dan bermakna (Sargsyan 2022). Ketidakmampuan fisik yang diakibatkan oleh disabilitas sering kali menjadi dorongan untuk mengembangkan kemampuan lain, memperdalam hubungan dengan orang lain, dan mengejar tujuan hidup yang lebih altruistik. Dengan demikian, disabilitas bukan hanya tantangan, tetapi juga kesempatan untuk transformasi dan pertumbuhan pribadi yang signifikan (Syifa and Hadi 2023).

2. Masa Pemulihan

Masa Pemulihan pada informan disabilitas non genetik bervariasi ada yang cepat 1 tahun bahkan adapula yang sangat lama sampai 10 tahun seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

Kurang lebih 10 tahun baru bisa Ka terima kenyataan bahwa saya seorang disabilitas. (MN, 35-37)

Melalui proses ini, banyak yang menemukan kekuatan baru dalam diri **pada** Masa pemulihan bagi penyandang disabilitas non-genetik yang diakibatkan oleh kecelakaan atau penyakit merupakan fase yang penuh tantangan, namun juga dapat menjadi momentum kebangkitan dari keterpurukan. Pada periode ini, dukungan fisik dan emosional sangat penting untuk membantu individu tersebut kembali berfungsi secara optimal. Pemulihan tidak hanya melibatkan rehabilitasi fisik, tetapi juga penyesuaian psikologis yang mendalam, di mana mereka harus menerima keadaan baru dan menemukan makna dalam situasi yang berubah (Roodbeen 2022). Mereka, serta memanfaatkan pengalaman tersebut sebagai titik balik untuk menjalani hidup yang lebih bermakna. Proses ini juga sering kali menjadi pendorong untuk mencapai tujuan hidup baru dan membangun kembali

rasa percaya diri. Dengan dukungan yang tepat, baik dari keluarga, masyarakat, maupun tenaga kesehatan, individu-individu ini dapat mengatasi keterbatasan mereka dan menemukan cara baru untuk berkontribusi kepada masyarakat, sehingga menciptakan kehidupan yang penuh makna (Herdianto and Dewi 2022).

3. Akses Mobilitas

Begitu banyak hambatan yang dirasakan disabilitas non genetik salah satunya pada akses mobilitas yang ada pada kutipan wawancara berikut.

Hambatan yang saya alami itu terdapat pada aksesibilitas susah untuk ke mana-mana karena sudah tidak bisa saya mengendarai kendaraan. (PO, 55-58)

Penyandang disabilitas non-genetik yang terjadi akibat kecelakaan atau penyakit sering kali menghadapi tantangan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait akses akomodasi yang memadai. Akomodasi ini meliputi fasilitas fisik seperti aksesibilitas bangunan, transportasi umum, serta bantuan medis dan rehabilitasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu (Crowe 2024). Namun, lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan fisik, proses memperoleh akses ini juga sering kali menjadi momentum penting dalam perjalanan pemulihan psikologis dan emosional penyandang disabilitas. Dengan dukungan yang tepat, individu dapat mengatasi keterpurukan yang disebabkan oleh perubahan drastis dalam hidup mereka dan menemukan makna baru dalam kehidupan. Proses ini memungkinkan mereka untuk membangun kembali identitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan berkontribusi positif pada masyarakat, sehingga hidup mereka menjadi lebih bermakna dan berdaya guna (Pereira 2024).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Non Genetik

1. Penerimaan Diri dan makna hidup yang Positif

Masing-masing informan telah memiliki penerimaan diri dan makna hidup yang positif, dibuktikan dengan mampu menerima keadaan fisik, semangat untuk bangkit, berguna dan bermanfaat untuk orang lain, bersyukur dan yakin akan ketentuan takdir yang telah ditetapkan sang pencipta. Berikut kutipan wawancara.

Ya banyak-banyak berpikir positif melakukan hal-hal yang positif seperti menyibukkan diri beribadah melakukan hal yang saya suka seperti mengelola usaha menjaga anak dan cucu. (DH, 279-283)

Saya melibat bahwa Kenapa banyak teman disabilitas yang lebih susah keadaannya daripada saya terus mereka bisa bangkit bisa sukses tapi saya tidak bisa, Saya merasa Saya harus bangkit Saya harus bisa menjalani kehidupan saya untuk melanjutkan hidup saya Walaupun dalam keadaan seperti ini. (MN, 62-69)

Sehingga dapat disimpulkan mereka telah memiliki makna hidup dan bisa menerima keadaan fisiknya. Seperti pada penelitian (Malgorzata and Świątek 2020) Makna hidup berasal dari beberapa kebutuhan dan dari beberapa pengalaman hidup yang signifikan. Mengenai tentang makna hidup terkadang berjuang untuk menemukan makna dan tujuan hidup, menuntun seorang penyandang disabilitas fisik non genetik untuk mendekati hidup dengan semangat hidup, jauh dari perasaan hampa dan sabar menjalani hidup, dan kekuatan untuk menjalani kehidupan sehari-hari untuk memberi makna pada kehidupannya dalam tujuan yang ingin dicapai sehingga semua aktivitas menjadi lebih terarah (Muhimmatul Hasanah 2023). Pengalaman disabilitas tidak selalu memunculkan hal-hal negatif. Aspek-aspek seperti kualitas hidup, kepuasan, dan kesejahteraan secara keseluruhan memiliki potensi untuk membentuk penerimaan diri yang positif, penuh harapan, dan optimis, keterampilan mengatasi masalah yang sehat, ketahanan yang kuat, penentuan nasib sendiri, kemampuan beradaptasi yang kuat, dan kemandirian (Venkatesan, G.Y., and Gopalkrishnan 2023).

2. Sumber Dukungan Motivasi

Dukungan motivasi sangat berperan penting bagi penyandang disabilitas non genetik untuk bisa bangkit melanjutkan kehidupannya seperti pada kutipan wawancara berikut.

Sangat mensupport orang tua saudara-saudara lingkungan tetangga beserta teman-teman disabilitas yang ada di Kota Palopo semuanya Sangat mendorong saya untuk bangkit Mereka bilang hidup masih panjang tidak boleh berlarut-larut dalam meratapi nasib yang saya alami sekarang. (RM, 45-52)

Berbagai sumber dukungan motivasi dapat berperan sebagai katalisator dalam proses kebangkitan dari keterpurukan. Dukungan dari keluarga, teman, serta komunitas sekitar memberikan rasa aman dan penerimaan, yang penting untuk membangun kembali rasa percaya diri dan harga diri (Wang 2021). Selain itu, akses terhadap layanan rehabilitasi dan konseling psikologis dapat membantu individu untuk menerima kondisi baru mereka dan mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan situasi mereka saat ini. Faktor-faktor ini tidak hanya membantu penyandang disabilitas dalam menghadapi kenyataan hidup yang baru, tetapi juga mendorong mereka untuk menemukan makna dalam kehidupan, yang

pada akhirnya memperkuat semangat untuk menjalani hidup dengan penuh harapan dan optimisme(Ziętek 2020).

3. Peran Kemandirian

Kemandirian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang disabilitas non genetik seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

Rasa kemandirian itulah yang membuat saya terdorong untuk bangkit untuk bisa berjuang agar saya bisa melanjutkan hidup saya agar menjadi lebih baik lagi (MN, 171-174)

Kemandirian bagi penyandang disabilitas non genetik memiliki peran krusial dalam proses kebangkitan dari keterpurukan serta penciptaan hidup yang bermakna. Dengan mengembangkan kemandirian, individu dengan disabilitas dapat membangun rasa percaya diri dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Proses ini seringkali melibatkan penyesuaian diri, pengembangan keterampilan, dan dukungan dari lingkungan sekitar(Christensen 2023). Kemandirian ini menjadi fondasi bagi individu untuk mencapai tujuan hidupnya, mengembangkan potensi diri, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Ketika penyandang disabilitas berhasil mencapai kemandirian, mereka tidak hanya mengubah persepsi diri mereka sendiri tetapi juga menginspirasi orang lain, menunjukkan bahwa keterbatasan fisik atau mental bukanlah halangan untuk hidup bermakna dan produktif. Penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan rasa kebermaknaan bagi penyandang disabilitas, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses pemulihan dari keterpurukan(Sari 2022).

4. Kegiatan Positif

Menyibukkan diri dengan melakukan kegiatan yang positif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup penyandang disabilitas non genetik seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

Banyak-banyak Berserah diri kepada Allah lebih banyak melakukan ibadah wajib dan sunnah dzikir untuk menenangkan hati dan pikiran saya terus bersenda gurau bersama anak dan cucu dan saya suka menonton walaupun dengan keadaan saya yang 90% tidak bisa melihat tapi saya suka menonton dengan cara mendengar alur ceritanya saja. (DH, 173-183)

Saya banyak-banyak mencari hal-hal positif saya aktif di sosial media mencari referensi untuk saya menjalani hidup lebih baik ke depannya mengikuti pelatihan yang bisa menunjang terampilan ku. (RM, 133-136)

Penyandang disabilitas non-genetik seringkali menghadapi tantangan besar dalam hidup mereka, namun banyak dari mereka berhasil menemukan jalan untuk bangkit melalui berbagai kegiatan positif. Kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pendidikan inklusif, dan partisipasi dalam komunitas sosial membantu mereka untuk mengembangkan potensi diri dan merasa dihargai (Ebrahim 2022). Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ini, mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka (Ebrahim 2022). Proses kebangkitan ini memberikan makna baru dalam hidup mereka, karena mereka tidak lagi terfokus pada keterbatasan fisik tetapi lebih pada kemampuan dan kontribusi yang bisa mereka berikan kepada masyarakat. Studi menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan yang bermakna dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup penyandang disabilitas, membantu mereka untuk hidup lebih mandiri dan terpenuhi secara emosional (Rizkiawan 2021).

5. Figur Inspirasi

Figur inspirasi merupakan sosok yang mampu menebar dan memberikan pengaruh positif kepada penyandang disabilitas non genetik seperti pada kutipan wawancara berikut ini.

Ada yaitu anak saya sendiri yang sangat luar biasa Walaupun dia disabilitas fisik tapi semangat nya sangat luar biasa untuk bisa sukses Mandiri dan menggapai cita-citanya. (DH, 289-293)

Inspirasi saya yaitu teman-teman disabilitas yang memiliki semangat yang luar biasa untuk bangkit untuk maju untuk sukses. (RM, 212-215)

Figur inspiratif di kalangan penyandang disabilitas non genetik sering kali menjadi teladan dalam menghadapi tantangan hidup. Kehilangan kemampuan fisik atau sensorik bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal dari perjalanan yang penuh makna. Salah satu contoh yang nyata adalah Nick Vujicic, seorang motivator yang lahir tanpa tangan dan kaki akibat sindrom tetra-amelia. Vujicic berhasil mengubah keterbatasannya menjadi kekuatan, menginspirasi jutaan orang di seluruh dunia melalui ceramah dan bukunya. Proses kebangkitan dari keterpurukan ini adalah bukti bahwa dengan ketekunan, dukungan sosial, dan penerimaan diri, seseorang dapat menemukan arti hidup yang mendalam. Pengalaman ini menunjukkan bahwa disabilitas bukanlah halangan untuk mencapai keberhasilan, melainkan bisa menjadi sumber kekuatan yang memotivasi individu untuk meraih impian dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat (Łobacz 2020).

Penutup

Penelitian ini telah mengungkapkan berbagai aspek yang memengaruhi nilai kebermaknaan hidup bagi penyandang disabilitas non genetik di Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan sosial, kemandirian, aksesibilitas, serta pandangan diri memiliki peran penting dalam membentuk makna hidup bagi individu-individu ini. Dalam konteks sosial, dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat luas terbukti menjadi elemen penting yang mendorong rasa kebermaknaan hidup.

Selain itu, kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari juga menjadi indikator utama dalam menilai kualitas hidup para penyandang disabilitas. Akses terhadap fasilitas dan layanan yang ramah disabilitas juga berperan penting dalam meningkatkan rasa harga diri dan kontribusi mereka di masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan yang masih dihadapi oleh penyandang disabilitas, termasuk stigma sosial dan kurangnya aksesibilitas di berbagai sektor. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi penyandang disabilitas.

Melalui temuan ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan program yang lebih berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas non genetik. Dengan demikian, mereka dapat merasakan kebermaknaan hidup yang sejati dan berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Bibliografi

- Adhi. 2019. "KEBERMAKNAAN HIDUP TUNADAKSA DI YPAC JIMBARAN BALI." doi: 10.36002/SNTS.V0I0.885.
- Andi. 2022. "Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* null:null. doi: 10.15408/sjsbs.v9i4.26636.
- Chan, Rosyeni. 2015. "Sumber Makna Hidup Dan Makna Hidup Pada Atlet Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Kota Bandung."
- Christensen, Natalie. 2023. "Disability and Self: Critical Factors in Positive Adjustment After the Onset of Disability in Emerging Adulthood." *Columbia Social Work Review* 21(1):101–18. doi: 10.52214/cswr.v21i1.11209.
- Crowe, Adam. 2024. *Specialist Disability Accommodation in the Social Housing Sector: Policy and Practice*.
- Ebrahim, Adèle. 2022. "Traversing Disability: Building Social Capital through

- Skill Development for Employment.” *Disabilities* 2(3):439–50. doi: 10.3390/disabilities2030031.
- Firdaus, Geffarina. 2018. “HUBUNGAN PEMAHAMAN DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG DISABILITAS NON BAWAAN DI YOGYAKARTA.”
- Frankl, Victor E. 2021. *1946: Man’s Search for Meaning*.
- Hendriani. 2012. “Dinamika Resiliensi Penyandang Disabilitas (Studi Kualitatif Perumusan Model Resiliensi Pada Individu Tuna Netra, Tunarungu Dan Tuna Daksa).”
- Herdianto, Adeline, and Zahrasari Lukita Dewi. 2022. “Dinamika Meaning Making Process Pada Emerging Adults Dengan Riwayat Adverse Childhood Experiences Dan Non-Suicidal Self-Injury.” *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 3(2):30–48.
- Ibrahim, Norlinah Mohamed. 2023. “Historical and More Common Nongenetic Movement Disorders From Asia.” *Journal of Movement Disorders* 16(3):248–60. doi: 10.14802/jmd.22224.
- Larasati, Tiara. 2019. *RESILIENSI PADA PENYANDANG TUNADAKSA AKIBAT KECELAKAAN*.
- Łobacz, Malgorzata. 2020. “Disability as a Challenge.” *Biografistyka Pedagogiczna* 5(2):105–24. doi: 10.36578/bp.2020.05.02.
- Malgorzata, and Świątek. 2020. “Disease Acceptance and Eudemonic Well-Being Among Adults With Physical Disabilities: The Mediator Effect of Meaning in Life.” *Frontiers in Psychology* 11(October):1–10. doi: 10.3389/fpsyg.2020.525560.
- Muhimmatul Hasanah. 2023. “Kebermaknaan Hidup Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.” *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 18(1):22–31. doi: 10.55352/uq.v18i1.114.
- Nurwahyudi, Nurwahyudi. 2019. “RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS DALAM MENGHADAPI STIGMA DAN DISKRIMINASI.”
- Pereira, Júlia. 2024. “Transnational Legal Frameworks and Context of Employment and Intellectual Disability.” *No Barriers: Strategies and Best Practices for the Employment of Individuals with Intellectual Disability* 9–35. doi: 10.24140/nobarriers.v1.p01.02.
- R. Jatmiko Andi. 2019. “Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga.” *Perpustakaan Universitas Airlangga (Dm)*:1–8.

- Rachmawati, Fautia Silatu. 2019. "KOMPETEN DALAM MENJALANI PERUBAHAN: RESILIENSI PENYANDANG DISABILITAS NON BAWAAN DITINJAU DARI REGULASI EMOSI DAN PEMAAAFAN."
- Rahmanawati, Festa Yumpi. 2022. "Resiliensi Keluarga Muslim Dengan Program Pasca Sarjana."
- Ramadhanti, D., and M. Taufik. 2019. "Resiliensi Pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan."
- Rizkiawan. 2021. "©边 恕 1 刘为玲 1 孙雅娜 2." *Repository.Unej.Ac.Id* 1(10):93–96.
- Roodbeen, Ruud T. J. 2022. "Experiences of Recovery and Posthospital Care Needs of Working-Age Adults after Physical Trauma: A Qualitative Focus Group Study." *BMJ Open* 12(4):1–11. doi: 10.1136/bmjopen-2021-053330.
- Saidah, Saidah, and Riska Anggraini. 2022. "Peran KPUD Dalam Pemenuhan Hak Pilih Bagi Penyandang Disabilitas Pada Pemilu 2019 Di Kota Parepare (Analisis Siyasyah Syariah)." *Datuk Sulaiman Law Review (DaLRev)* 3(1):34–42. doi: 10.24256/dalrev.v3i1.2602.
- Sandhaningrum. 2010. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta." *Jurnal Wacana* 2(1):20–33.
- Sargsyan, Levon. 2022. "Study of Adaptation of Displaced People To the New Conditions of Life Activity." *Main Issues Of Pedagogy And Psychology* 22(2):28–34. doi: 10.24234/miopap.v22i2.440.
- Sari, Nila Nandita. 2022. "Eksklusi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Mata Pencarian Di Kecamatan Wlingi (Studi Kasus Pada Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Wlingi)." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2(10):972–82. doi: 10.17977/um063v2i10p972-982.
- Siti Bunga Nurjanah. 2022. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Pada Bidang Wirausaha Sosial Melalui Warung Miebowl Di Kota Tangerang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 2(1):90–96. doi: 10.55606/jpkmi.v2i1.232.
- Syifa, Wina Al, and Ella Nurlaella Hadi. 2023. "Determinants of Quality of Life on Persons with Physical Disability: Literature Review." *Journal of Social Research* 2(6):1786–95. doi: 10.55324/josr.v2i6.914.
- Venkatesan, S., Yashodhara-Kumar G.Y., and Iyer Kamlam Gopalkrishnan. 2023. "Positivity and Disability: A Descriptive Narrative Review." *Innovare Journal of Education* 11(4):1–4. doi: 10.22159/ijoe.2023v11i4.48070.

Wang, Yufu. 2021. "Study on the Influencing Factors and Countermeasures of Highway Engineering Cost." *Foreign Language Science and Technology Journal Database Engineering Technology* 13(2). doi: 10.47939/et.v2i8.282.

Ziëtek, Anna. 2020. "Role of Psychological and Pedagogical Support in the Life of People With Disabilities?" *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University* 7(1):93–101. doi: 10.15330/jpnu.7.1.93-101.

● 3% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 3% Internet database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	ejournal.insud.ac.id Internet	<1%
2	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	<1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet	<1%
4	eprints.ums.ac.id Internet	<1%